

## **BAB X**

### **SEJARAH DAN KONSEP BIMBINGAN KARIR**

Dalam era globalisasi ini perhatian khusus diberikan pada kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan untuk menjadi sarana sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri. Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal bekerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan dan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri. Karena itu, setiap orang muda harus dibantu menemukan tempatnya dalam dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberikan sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional. Dalam keadaan normal terdapat beberapa alternatif jabatan atau karier, yang salah satu diantaranya akan dipilih untuk ditekuni dan dimantapi. Manusia muda pun harus diandaikan mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan, berdasarkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan situasi hidupnya serta berpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidupnya dalam era pembangunan.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karier orang muda supaya dia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang semuanya itu diperlukan dalam menekuni kariernya. Seandainya seorang dewasa menghayati pekerjaannya sebagai hal yang serba membosankan dan sebagai perjuangan hanya untuk bertahan diri, dia akan cenderung menggeser pekerjaannya ke posisi paling bawah pada skala hal-hal yang bermakna dalam hidupnya dan mencari kepuasan dalam berbagai aktivitas lain di luar lingkup kerjanya. Dengan kata lain, orang ini tidak memangku jabatan melainkan cuma sekedar sibuk bekerja saja. Tidak semua faktor yang berpengaruh terhadap pilihan jabatan dan kepuasan dalam jabatan dapat dikendalikan dan dikontrol sendiri. Namun, pengembangan karier yang lebih reflektif dan pilihan jabatan yang lebih baik akan berdampak positif, sehingga seluruh kegiatan vokasional selama masa hidup sebagai orang

dewasa dapat seoptimal mungkin. Sebaliknya, orang muda yang kurang berpikir serius tentang masa depannya dan kurang berusaha membuat pilihan-pilihan secara bertanggung jawab, menciptakan bagi dirinya sendiri pada masa depan yang akan suram sebelum masa depan itu tiba.

*Dengan demikian, sangatlah tepat institusi pendidikan formal berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengambil tempatnya di masyarakat sebagai anggota rekan kerja, melalui pendidikan karier dan bimbingan karier.*

### **A. Pendidikan Karir**

Pendidikan karier merupakan usaha nyata yang mencakup seluruh jenjang pendidikan di semua sekolah. Usaha ini menuntut terciptanya jaringan kerja sama dengan seluruh unsur masyarakat, yang semuanya ikut berusaha supaya anak muda mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka baginya dan memberikan makna positif pada kehidupannya.

Program-program pendidikan karier di berbagai jenjang pendidikan sekolah mencakup segala usaha mendampingi orang muda mengeksplorasi beraneka kelompok jabatan, memahami berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dan keseluruhan pergeseran yang berlangsung di pasar kerja, memperoleh kemahiran-kemahiran intelektual, pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan umum serta khusus yang diperlukan mulai bergerak di pasar kerja dan mengadakan perencanaan bagi pembangunan masa depannya sendiri (career planning).

Sebagai hasil pendidikan karier di sekolah ini, peserta didik diharapkan akan :

1. Memiliki bekal akademik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan fluktuasi perubahan dalam masyarakat
2. Mempunyai tata cara bekerja yang baik dan tepat dalam melakukan apa saja
3. Berpegang pada nilai-nilai yang mendorong mereka untuk mau bekerja keras
4. Menguasai cara yang tepat untuk mengambil keputusan tentang jabatan dan melamar pekerjaan di pasar kerja
5. Memiliki keterampilan umum serta mengikuti program latihan lebih luas dan mendalam dalam lingkungan jabatannya kelak
6. Sudah mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan matang terhadap data dan fakta tentang diri sendiri serta penawaran kesempatan memperoleh pendidikan tambahan sebelum memasuki lingkungan di suatu jabatan.

## **B. Bimbingan Karier**

Bimbingan karier di definisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan:

1. Pengenalan diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsinya sendiri, serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya.
2. Pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor – faktor yang mempengaruhi perubahannya, termasuk sikap-sikap dan disiplin kerja.
3. Kesadaran atas waktu luang yang biasa berperan dalam kehidupan seseorang.
4. Pemahaman akan banyaknya factor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir.
5. Pemahaman terhadap informasi serta pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang.
6. Mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karier

Sedangkan pengertian dari menurut beberapa ahli, menyatakan :

- Menurut Winkel (2005:114)

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

- Menurut Marsudi (2003:113)

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

- Menurut National Vocational Guidance Association (NVGA) pada tahun 1973

Bimbingan karier diartikan sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr and Cramer, 1979: 6)

- Menurut Rochman Natawidjaja (1990: 1)

Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna*. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

## **2. Sejarah Bimbingan Karier di Dunia**

Kegiatan bimbingan karir bermula dari bimbingan jabatan yang mulai dipergunakan Frank Parsons pada tahun 1908. Beliau membentuk suatu lembaga yang bertujuan membantu anak-anak muda untuk memperoleh pekerjaan. Pada saat itu, bimbingan karir dipandang sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan, dengan cara mencocokkan ciri-ciri dan faktor individu dengan ciri-ciri dan faktor pekerjaan yang ada di lingkungannya. Pada awalnya penggunaan istilah *vocational guidance* lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan.

Selama ini Frank Parsons dikenal sebagai tokoh dalam merintis bimbingan karir, sejak 1000 tahun sebelum beliau mengemukakan gagasannya itu, telah ditemukan di berbagai tempat bahwa ada tokoh-tokoh Islam klasik yang merintis kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan 3 variabel dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu praktik-praktik cara mencocokkan ciri-ciri individu dengan ciri pekerjaan telah berlangsung sejak lama, namun kala itu belum disebut sebagai bimbingan karir.

Konsep bimbingan yang bermula di Amerika Serikat ini dilatari oleh berbagai kondisi objektif pada waktu itu diantaranya :

- a. Keadaan ekonomi.
- b. Keadaan sosial, seperti urbanisasi.
- c. Kondisi ideologis, seperti adanya kegelisahan untuk membentuk kembali dan menyebarkan pemikiran tentang kemampuan seseorang dalam rangka meningkatkan kemampuan diri dan statusnya.
- d. Perkembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu psiko-fisik dan psikologi eksperimental

Atas desakan kondisi tersebut, maka muncullah gerakan vocational guidance yang kemudian tersebar keseluruh negara, termasuk ke Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1911 dibentuk biro jabatan dengan editor-editor Frederick J. Alien yang menerbitkan *Vocational Guidance News Letter* sebagai jurnal pertama yang kemudian berganti menjadi *Vocational Guidance Magazine* kemudian *Occupation Guidance* dan diolah lagi menjadi *Personal and Guidance Journal*.

Pada tahun 1913 *fledgling guidance movement* yang berarti gerakan bimbingan anak muda yang berpengalaman dalam bekerja diwadahi dengan organisasi yang bernama *National Vocational Guidance Association* dengan menerbitkan jurnal pertamanya yang dikenal dengan nama *Vocational Guidance*. Enam puluh tahun kemudian ciri kegiatan yang sama dengan tersebut bermunculan dengan dipertegas dengan nama *career education and guidance movement* sehingga untuk membedakan dengan gerakan sebelumnya yaitu *vocational guidance*.

Pada tahun 1920-an beberapa SMA melihat keberhasilan gerakan bimbingan yang menggunakan tes standar untuk bidang kerja yang cocok bagi mereka nantinya. Pada tahun 1925 Harry D. Kitson seorang pionir dalam latihan konselor vokasional, mula-mula di *Indiana University*, kemudian berkembang ke *Teachers College* dan *Columbia University* sehingga menerbitkan buku yang berjudul *The Psychology of Vocational Adjustment* dimana memandang bimbingan dan konseling karir itu suatu bidang khusus yang harus diajarkan oleh para profesional terlatih dan dilakukan juga oleh para profesional terlatih pula.

Bahkan muncul konsep magang sejak dekade 1930-an yang kemudian secara antusias sekolah mengadopsi sistem tersebut yang menjelaskan konseling itu sangat dibutuhkan. Pada masa ini istilah konseling belum terlalu dikenal yang sama labelnya dengan bimbingan yang

memberikan bantuan tentang jenjang pendidikan dan pilihan karir mana yang terbaik buat mereka per individu.

Pada tahun 1931 *The Minnesota Employment Stabilization Research Institute* dibawah pimpinan Dolald G. Paterson dan rekan-rekannya dari *University of Minnesota* meneliti faktor psikologis dalam pekerjaan dan pengangguran yang berkesimpulan pada prinsipnya teknik layanan bimbingan dan seleksi karyawan harus lebih baik sehingga membantu menehatkan dunia usaha dan membina tenaga kerja agar lebih stabil lagi.

Di akhir 1950-an dan 1960-an, dengan lahirnya *national defense Education Act* tahun 1958, penempatan dan tindak lanjut juga menjadi aktivitas yang signifikan bagi fase bimbingan karier disekolah-sekolah dan lembaga-lembaga AS. Pada tahun 1951, Donald E. Super meluncurkan *The Career Patters Study* yang menjelaskan pembebasan bimbingan dan konseling karier dari konsep pengambilan keputusan yang statik dan *single choiche at a point in time* yang menempatkan studi perilaku karier dalam konteks perkembangan manusia.

Pada masa ini dikenal dengan *National Defense Education Act* yaitu September 1958 dimana merupakan satu tonggak penting dalam pendidikan di Amerika karena monumen kesuksesan gerakan bimbingan demi memaksimalkan fungsi pendidikan dan proses dalam bimbingan tersebut. Di tahun 1960-an, terbit *Statement of Policy for Secondary School Counselors* dari Asosiasi Konselor Sekolah dimana tidak cukup memahami dinamika anak muda saja tetapi bagaimana semua generasi dewasa berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan cepat teknologi dan sistem dunia.

Pada tahun 1964, terbitlah publikasi *The National Vocational Guidance Association* yang berjudul *Man in a World at Work* yang disunting oleh Henry Borow yang menggambarkan dimulainya membangun kembali bimbingan dan konseling karier yang telah ketinggalan jauh dari psikologi vokasional sejak tahun 1950-an. Pada tahun 1966, beberapa konselor karier yang berorientasi behavioral mengemborkan katakan “revolusi dalam konseling”. Tokohnya Krumboltz mencoba teknik baru dalam pengambilan keputusan karier, termasuk *counselor modelling*, *goal setting* dan *reinforcement*.

Namun di tahun 1971 Departemen Pendidikan AS lewat komisioner pendidikan saat itu, Sidney P. Marland Jr. mengalokasikan labih dari \$9 juta dana untuk riset dan proyek pengembangan yang berfokus kepada penetapan model pendidikan karier yang komprehensif. Melalui undang-undang ini, konsep pendidikan karier sebagai tanggung jawab semua sekolah diresmikan dan konselor bukan lagi satu-satunya professional yang mengemban tugas menyediakan konseling serta bimbingan Karier untuk siswa-siswa disekolah.

Pada tahun 1973 *National Commission on The Reform of Secondary Education* menerbitkan laporan yang merekomendasikan fungsi konselor SMP untuk memfokuskan bimbingan kepada arah penempatan pendidikan sesuai dengan karir terbaik yang bisa atau ingin diraih nantinya. Pada masa ini juga, muncul instrumen yang bernama *Career Maturity Inventory* dan kemudian direvisi pada tahun 1978 sebagai suatu model hierarkis dari kematangan karir yang didasarkan pada isi dan proses pilihan karir yang sebelumnya.

Ditahun 1990-an, sebuah kecendrungan yang muncul sekali lagi mengakui konselor sebagai profesional utama menyediakan bimbingan dan konseling karier. contohnya, di tahun 1994 Kongres As mengakui peran konselor menyediakan bantuan karier dengan diberlakukannya *school-to-Work Opportunities Act*. Undang-undang ini menyediakan sebuah kerangka kerja di semua Negara bagian, dengan konseling karier sebagai prioritas tertingginya. Kecendrungan tambahan mencakup pula perkembangan dan pengakuan terhadap spesialis konseling karier dan pembangunan pusat-pusat karier untuk populasi tertentu seperti mahasiswa akademi, wanita, kaum minoritas dan para pensiunan. Selain itu, kita juga mulai melihat perluasan layanan konseling bagi warga miskin dan para tunawisma, selain juga munculnya spesialis bagi konsultasi mana jemen dan professional .perubahan yang terus terjadi di dunia kerja akan menuntut kebutuhan akan konseling karier lebih jauh kedepan di semua lingkup.

### **C. Perkembangan BK Karier di Indonesia**

Perkembangan BK di Indonesia tidak sama dengan perkembangan BK di Amerika. Perkembangan BK di Amerika dimulai dari usaha perorangan dan pihak swasta, kemudian berangsur angsur menjadi usaha pemerintah. Sementara di Indonesia, perkembangannya dimulai dengan kegiatan di sekolah dan usaha-usaha pemerintah.

Bimbingan Konseling di Indonesia telah mulai dibicarakan secara terbuka sejak tahun 1962. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan sistem pendidikan di SMA, yaitu terjadinya perubahan nama menjadi SMA Gaya Baru serta berubahnya waktu penjurusan, yang awalnya dikelas I menjadi di kelas II. Program penjurusan ini merupakan respon akan kebutuhan untuk menyalurkan para siswa ke jurusan yang tepat bagi dirinya secara perorangan.

Dalam rencana Pembelajaran SMA Gaya Baru, diantaranya ditegaskan sebagai berikut :

- Dikelas I setiap pelajar diberi kesempatan untuk lebih mengenal bakat dan minatnya, dengan jalan menjelajahi segala jenis mata pelajaran yang ada di SMA, dan dengan bimbingan penyuluhan yang teliti dari para guru maupun orang tua.

- Dengan menggunakan peraturan kenaikan kelas dan bahan-bahan catatan dalam kartu pribadi setiap murid, para pelajar disalurkan ke kelas II kelompok khusus : Budaya, Sosial, Pasti dan Pengetahuan Alam.
- Untuk kepentingan tersebut, maka pengisian kartu pribadi mirid harus dilaksanakan seteliti-telitinya (Rochman Natawidjaja,1971).

Pada tahun 1960 tepatnya pada tanggal 20 sampai tanggal 24 Agustus, di adakan konferensi FKIP seluruh di indosneia, dan telah diputuskan bahwa bimbingan dan penyuluhan dimasukkan dalam kurikulum FKIP, keadaan ini menunjukkan adanya langkah yang lebih maju, di mana pengupasan masalah bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu yang di dalamnya di kupas juga mengenai karir dapat dikupas secara ilmiah.

Perumusan dan pencantuman resmi di dalam rencana pelajaran SMA ini di susul dengan berbagai kegiatan pengembangan Layanan BK di Sekolah seperti rapat kerja, penataran, dan lokakarya. Puncak dari usaha ini adalah didirikannya jurusan bimbingan dan Penyuluhan di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP ( Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan) Negeri. Salah satu yang membuka jurusan BP adalah IKIP Bandung pada tahun 1963. IKIP Bandung ini sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan diadakannya bermacam-macam latihan jabatan oleh yang berwenang menunjukkan bahwa masalah BK Karier di Indonesia pada waktu itu mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat yang luas.

Dengan diperkenalkannya gagasan Sekolah Pembangunan pada tahun 1970/1971, peranan bimbingan kembali mendapat perhatian. Gagasan Sekolah Pembangunan Persiapan (SMPP) yang berupa proyek percobaan dan peralihan dari sistem persekolahan lama menjadi sekolah pembangunan. Pembentukan (SMPP) ini dimasukkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0199/0/1973. Untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di SMPP ini, Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun *Program Bimbingan dan Penyuluhan SMPP*.

Usaha mewujudkan sistem sekolah pembangunan tersebut dilaksanakan melalui proyek pembaharuan pendidikan, yang diberi nama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). PPSP ini diujicobakan didelapan IKIP, yang diantaranya adalah IKIP Bandung dan Jakarta. Badan Pengembangan Pendidikan, melalui lokakarya-lakokarya telah berhasil menyusun dua naskah penting dalam sejarah perkembangan layanan bimbingan di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Pola Dasar Rencana dan Pengembangan Program Bimbingan dan Penyuluhan melalui Proyek-Proyek Perintis sekolah Pembangunan.

## 2. Pedoman Operasional Pelayanan Bimbingan pada Proyek-Proyek Perintis Sekolah Pembangunan.

Secara formal BK diprogramkan disekolah sejak diberlakukannya kurikulum 1975, yang menyatakan bahwa BK merupakan bagian integral dalam pendidikan di sekolah. Pada tahun 1975 berdiri Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Malang. IPBI ini memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap perluasan program bimbingan di sekolah.

Setelah melalui penataan, maka dalam dekade 80-an bimbingan diupayakan agar lebih mantap. Pemantapan terutama diusahakan upaya dalam dekade ini lebih mengarah pada profesionalisasi yang lebih mantap. Beberapa upaya dalam pendidikan yang dilakukan dalam dekade ini adalah Penyempurnaan Kurikulum, dari Kurikulum 1975 ke Kurikulum 1984. Dalam kurikulum 1984 telah dimasukkan bimbingan karir didalamnya.

Pada tahun 1981 dikukuhkan Kurikulum Inti Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Strata I dan D3. Selain itu, sejumlah perguruan tinggi sudah membuka biro konsultasi atau pusat bimbingan di kampus unyuk menampung mahasiswa-mahasiswi yang membutuhkan bantuan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dewasa ini.

Mulai tahun 1980-an terbitan buku-buku yang membahas pelayanan bimbingan pada institusi atau lembaga pendidikan bertambah banyak. Selain itu, terbitlah pedoman-pedoman dari berbagai instansi pengelola pendidikan yang merupakan pembaharuan dan perluasan terhadap pedoman terdahulu, misalnya *Pedoman Pendidikan Guru* oleh Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis pada tahun 1981, dan *Kurikulum: Pedoman Bimbingan* oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 1986.

Kalau di tahun-tahun sebelumnya pelayanan bimbingan terutama terfokus pada beraneka kesulitan yang dialami oleh siswa selama belajar di SMA, sekarang ini fokus diarahkan ke masa sesudah pendidikan di SMA selesai, sehingga pelayanan bimbingan lebih bermakna sebagai penunjang pada persiapan siswa-siswi bagi masa depannya (studi di perguruan tinggi dan kemudian membangun suatu karir di masyarakat). Pergeseran fokus ini nampaknya dalam perumusan tentang tujuan bimbingan karir, yaitu agar membantu siswa dalam memahami diri sendiri, dalam memahami lingkungan hidupnya, dan dalam mengembangkan rencana masa depannya. Kelima buku paket Bimbingan Karir di SMA yang sudah terbit pada tahun 1982, menampakkan fokus yang sama dengan hal tersebut. Artinya pada pemberlakuan Kurikulum 1984 ini, bimbingan dan konseling berwujud dalam bentuk bimbingan karir.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 1994, sebutan untuk guru BP berubah menjadi Guru Pembimbing yang diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

No. 025/0/1995. Perundang-undangan semakin memperkuat posisi bimbingan dan konseling dengan dikeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan konselor itu adalah pendidik artinya bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menetapkan layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu pengembangan diri yang didalamnya terdapat kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan untuk mewujudkan *self actualization* dan *capacity development*.

Setelah itu, pada tahun 2014, terbitlah dua Permendikbud yang mengokohkan posisi bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir yaitu Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan dan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua peraturan tersebut untuk menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013. Di dalam peraturan itu dijelaskan bahwa peran utama seorang konselor itu adalah memberikan rekomendasi pada peserta didik untuk memilih tiga mata pelajaran dari empat mata pelajaran yang tersedia pada masing-masing kelompok peminatan. Selain itu, konselor bertugas memberikan rekomendasi kepada peserta didik yang menginginkan perpindahan kelompok peminatan akademik serta memberikan rekomendasi bagi peserta didik yang akan melanjutkan ke SMA atau SMK, dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu ke perguruan tinggi.

Usaha memantapkan bimbingan terus dilanjutkan dengan diberlakukan UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.”

Posisi bimbingan yang termaktub dalam Undang-Undang No.2 di atas diperkuat dengan Peraturan Pemerintah (PP). No.28 Bab X Pasal 25/1990 dan PP No.29 Bab X Pasal 27/1990 yang menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.”

Penataan bimbingan terus dilanjutkan dengan dikeluarkannya SK Menpan No.84/1993 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam pasal 3 disebutkan tugas pokok guru adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada tahun yang sama keluar juga Surat Keputusan Bersama Mendikbud dengan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No.26 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan

Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang tercantum pada Bab III Pasal 4 ayat 1, 2, dan 3 yaitu sebagai berikut :

- a. Standar Prestasi Kerja Guru Pratama sampai Guru Dewasa Tingkat I dalam melaksanakan PMB atau Bimbingan meliputi hal berikut :
  - 1) Persiapan program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling (BK).
  - 2) Penyajian program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling.
  - 3) Evaluasi program pengajaran atau praktik atau bimbingan dan konseling.
- b. Standar prestasi kerja guru pembina sampai guru utama selain tersebut pada ayat ditambah dengan hal berikut :
  - 1) Analisis hasil evaluasi pengajaran atau praktik atau BK.
  - 2) Penyusunan program perbaikan dan pengayaan atau tindak lanjut pelaksanaan BK.
  - 3) Pengembangan profesi dengan angka kredit sekurang-kurangnya 12.
- c. Khusus standar prestasi kerja guru kelas, selain tersebut pada ayat (1) atau ayat (2). Sesuain dengan jenjang jabatannya ditambah melaksanakan program BK dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Perkembangan BK di Indonesia menjadi semakin mantap dengan terjadinya perubahan nama organisasi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) menjadi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) pada tahun 2001. Pemunculan nama ini dilandasi terutama oleh pemikiran bahwa BK harus tampil sebagai profesi yang mendapat pengakuan dan kepercayaan publik.

Berdasarkan penelaahan yang cukup kritis terhadap perjalanan historis gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia melalui lima periode yaitu : Periode Prawacana, Periode Pengenalan, Periode Pemasarakatan, Periode Konsolidasi, dan Periode Tinggal Landas.

#### **A. Prinsip-prinsip dan Tujuan Dari Pelaksanaan Bimbingan Karier**

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Bimbingan karir merupakan suatu proses ber-kelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, tidak merupakan peristiwa yang terpisah satu sama lain. Dengan demikian bimbingan karir merupakan rangkaian perjalanan hidup seseorang yang terkait dengan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dijalannya.
- b. Bimbingan karir diperuntukkan bagi semua individu tanpa kecuali. Namun dalam praktiknya prioritas layanan dapat diberikan terutama bagi mereka yang sangat

memerlukan pelayanan. Skala prioritas diberikan dengan mempertimbangkan berat-ringannya masalah dan penting tidaknya masalah untuk segera dipecahkan. Oleh karena layanan bimbingan karir diperuntukkan bagi semua siswa, maka pemberian layanan bimbingan karir sebaiknya lebih bersifat preventive- developmental

- c. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian ciri-ciri perkembangan pada fase tertentu hendaknya menjadi dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir.
- d. Bimbingan karir berdasarkan pada kemampuan individu untuk menentukan pilihannya. Setiap individu memiliki hak untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan, tetapi harus bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari pilihan atau keputusannya itu. Yang berarti bahwa bimbingan karir tidak sekedar memperhatikan hak individu untuk menentukan dan memutuskan pilihan sendiri, tetapi juga membantu individu untuk mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan atau putusan itu secara bertanggung jawab
- e. Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Hal ini mengandung arti bahwa individu perlu memahami terlebih dahulu kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti bakat, minat, nilai-nilai, kebutuhan, hasil kerja atau prestasi belajar dan kepribadiannya.
- f. Bimbingan karir membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat serta berbagai sisi kehidupannya.

Dan secara umum tujuan Bimbingan Karier menurut (Sukardi,1984 : 31) di Sekolah yaitu: “Membantu siswa dalam memahami diri serta lingkungannya dalam mengambil suatu keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya”.

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah menurut Drs. Dewa ketut Sukardi, ialah :

- Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (self konsep )
- Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja
- Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya
- Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja

- Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerja sama berprakarsa dan sebagainya.

## **B. Klasifikasi Masalah Dalam Karir**

Jika bimbingan karir dipandang sebagai bentuk perlakuan, maka intervensi bimbingan karir berorientasi bermasalah. Beberapa ahli diantaranya Williamson, Bordin, Byrne, dan Robinson mengemukakan klasifikasi masalah karir. Khususnya dari Wialliamson mendeskripsikan masalah karir menjadi empat jenis yaitu :

1. *no choice* – individu tidak mampu membedakan secara memadai pilihan karir dan komitmen terhadap pilihan
2. *uncertain choice* – individu tidak merasa yakin dengan pilihan karirnya
3. *unwise choice* – ketidak keselarasan antara bakat atau minat individu dengan pilihan karirnya
4. *discrepancy* – ketidakselarasan antara minat dan bakat individu.

## **C. Spektrum Kehidupan dan Jalur Karir**

Jika disederhanakan kehidupan manusia dapat dipilah menjadi tiga episode yaitu:

1. the world of education
2. the world of work
3. the world of retirement (Santarmaria, 1991).

Selama menempuh dunia pendidikan individu berusaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap yang dibutuhkan nanti ketika bekerja secara asuntif. Proses ini berlangsung selama lebih kurang 18-20 tahun. Bekerja merupakan masa mengejawantahkan seluruh pengalaman belajar yang diperoleh di dunia pendidikan dan proses ini berlangsung dari usia 20 s/d 60 tahun. Terakhir, masa pensiun merupakan fase terakhir dari kehidupan atau 'final chapter of our life'.

Dinamika transisi dari ketiga episode kehidupan tersebut antar individu menunjukkan kecenderungan beragam. Dalam konteks jalur karir atau career path, Santamaria (1991) mengemukakan empat jalur karir, antara lain :

- 1) Steady State, memerlukan komitmen jangka panjang dalam sebuah karir.
- 2) Linear, ditandai oleh adanya mobilitas yang konstan dalam sebuah karir.
- 3) Transitory, diwarnai oleh adanya pencarian karir yang lebih variatif
- 4) Spiral, ditandai oleh mobilitas karir secara lateral/

## EVALUASI

### A. Pilihlah jawaban yang tepat dari soal-soal di bawah ini!

1. Usaha yang menuntut terciptanya jaringan kerja sama dengan seluruh unsur masyarakat, yang semuanya ikut berusaha supaya anak muda mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka baginya dan memberikan makna positif pada kehidupannya disebut dengan Pendidikan .....

  - a. Karier
  - b. Jasmani
  - c. Formal
  - d. Kesehatan

2. salah satu hasil adanya Pendidikan Karier adalah Siswa diharapkan untuk dapat .....

  - a. Mendapatkan nilai bagus disekolah
  - b. Mempunyai tata cara bekerja yang baik dan tepat
  - c. Mendapatkan ilmu kesehatan dengan baik
  - d. Mendapatkan uang yang banyak

3. Perkembangan Bimbingan Karier didunia pertama kali dikemukakan di .....

  - a. Indonesia
  - b. Singapore
  - c. Amerika
  - d. India

4. Suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekejaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Adalah pengertian Bimbingan Karier menurut .....

  - a. Winkel
  - b. Marsudi
  - c. Rochman Natawidjaja
  - d. NVGA

5. Bimbingan Konseling di Indonesia telah mulai dibicarakan secara terbuka dimulai pada tahun .....

  - a. 1945
  - b. 1920
  - c. 1962
  - d. 1970

### B. Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Usaha nyata yang mencakup seluruh jenjang pendidikan di semua sekolah adalah pengertian dari ....
2. Hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsinya sendiri, serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya merupakan apresiasi dari.....

3. Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan konselor itu adalah pendidik terdapat pada Undang-Undang Nomor.....
4. ABKIN merupakan singkatan dari.....
5. Santamaria (1991) mengemukakan empat jalur karir, antara lain ....

**C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Mengapa perkembangan bimbingan karir di Indonesia berbeda dengan bimbingan karir di Amerika?
2. Sebutkan dan uraikan prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karir!
3. Jelaskan klasifikasi masalah dalam karir menurut Williamson!
4. Sebutkan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir!
5. Jelaskan perbedaan antara pendidikan karir dan bimbingan karir ( menurut pendapat anda) !